



**ANALISIS KENDALA KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA FASE –
A SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI CIPINANG BESAR SELATAN 19 PAGI
JAKARTA**

LILIS SUARSIH

SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi

E-mail : suarsihlilis90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala keterampilan membaca permulaan pada siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, mengutamakan kualitas yang dideskripsikan. Subjek penelitian terdiri dari 22 orang siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta dan 6 orang orang tua siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Melalui hasil observasi kepada 22 orang siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta terdapat 6 siswa yang teridentifikasi mengalami kendala keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang tua siswa yang mengalami kendala keterampilan membaca permulaan diperoleh informasi data masalah orang tua siswa yang menjadi penyebab kendala siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Yang menjadi kendala keterampilan membaca permulaan pada siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. **Kata Kunci:** Keterampilan Membaca Permulaan, Kendala Keterampilan Membaca Permulaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the constraints on beginning reading skills in Phase A students of grade 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. This research method is a type of descriptive qualitative research, prioritizing the quality described. The research subjects consisted of 22 students of Phase A class 1 of SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta and 6 parents of students of class 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Through observations of 22 students of Phase A class 1 of SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta, there were 6 students who were identified as having problems with beginning reading skills. Based on the results of interviews with 6 parents of students who experienced problems with beginning reading skills, information was obtained from data on parents' problems which were the cause of students' problems in beginning reading skills. The problems with beginning reading skills were students in Phase A class 1 of SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta namely: Internal factors and external factors.

Keywords: Beginning Reading Skills, Constraints of Beginning Reading Skills

PENDAHULUAN

Keterampilan siswa dalam membaca permulaan menjadi salah satu dasar bagi perkembangan kemampuan membaca tingkat lanjut. Keterampilan membaca sangat penting untuk dikembangkan, karena membaca merupakan keterampilan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan dijadikan sebagai alat untuk komunikasi. Keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa Fase A akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya apabila keterampilan membaca permulaan siswa kurang baik maka akan menjadi faktor kendala dalam keberhasilan pendidikannya. Menurut Paramita (2013) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Sudiarta (2017) mengemukakan pendapatnya

bahwa kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Keterampilan membaca permulaan di Sekolah Dasar pada Fase A erat kaitannya dengan keterampilan menulis permulaan, dengan tujuan agar siswa pada Fase A dapat mengenal huruf, mengucapkan dan menulis simbol huruf, mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. Sumantri (2017) kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis.

Windrawati (2020) menjelaskan beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah sehingga sulit menerima atau merespon apa yang diajarkan guru. Kendala dalam keterampilan membaca permulaan harus mendapatkan perhatian lebih dari lingkungan, sebab apabila tidak mendapatkan perhatian khusus kendala ini akan semakin memburuk dan akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran siswa. Hidayah (Sri Utami Soraya Dewi (2015) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh paling kuat terhadap kegiatan membaca adalah literasi rumah dan keterlibatan orang tua. Guru dan orang tua harus bersinergi bekerja sama yang baik dalam pendampingan dan memberikan bantuan terhadap siswa yang memiliki kendala dalam keterampilan membaca permulaan agar siswa yang memiliki kendala dalam keterampilan membaca tersebut segera dapat memperoleh penanganan yang tepat.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar siswa mempunyai keterampilan membaca permulaan dengan baik adalah dengan cara menganalisis kendala dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa Fase A. Melalui analisis ini kita dapat mengetahui siswa yang memiliki kendala dalam keterampilan membaca permulaan dan mengetahui aspek-aspek yang menjadi kendalanya. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan dengan segera agar siswa Fase A tidak mengalami keterlambatan dalam penanganan yang tepat dan agar siswa Fase A dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis kendala keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh data dari subjek yang diteliti dan mendeskriptifkan data yang menjadi aspek-aspek kendala dalam keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 desember 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Subjek penelitiannya terdiri dari siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta sebanyak 22 orang, orang tua siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta sebanyak 5 orang. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan pengamatan, observasi, wawancara dan penilaian hasil belajar siswa terhadap keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian melalui observasi kegiatan membaca permulaan siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta sebanyak 22 orang siswa, bisa dilihat dari nilai keterampilan membaca permulaannya pada tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi nilai keterampilan membaca permulaan siswa

No	Nama Siswa	Skor Nilai			
		Keterampilan 1	Keterampilan 2	Keterampilan 3	Keterampilan 4
1	AF	10	0	0	0
2	AS	100	100	100	100
3	AR	100	100	100	100
4	DK	100	100	100	95
5	DZ	100	100	100	90
6	EP	100	100	100	80
7	FS	100	100	100	85
8	HK	100	100	100	80
9	GW	100	100	100	75
10	JS	25	0	0	0
11	KA	100	100	100	100
12	KF	10	0	0	0
13	KN	100	100	100	95
14	LA	100	100	100	80
15	MA	100	100	90	76
16	MH	30	0	0	0
17	NP	100	100	90	76
18	NY	100	100	100	80
19	NA	100	100	100	80
20	RR	100	100	100	85
21	RI	80	80	45	20
22	SO	50	40	20	0

Keterangan:

Keterampilan 1 : Mengenal huruf

Keterampilan 2 : Membaca kata

Keterampilan 3 : Membaca kalimat

Keterampilan 4 : Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan

Skor Nilai:

< 75 : Kurang

76-80 : Cukup

81-90 : Baik

91-100 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai keterampilan membaca permulaan siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta pada tabel 1 terdapat 6 siswa yang teridentifikasi mengalami kendala dalam keterampilan membaca permulaan, terlihat dari hasil nilai keterampilan membaca permulaan yang masih kurang. Siswa AF mendapat skor nilai 10 pada keterampilan mengenal huruf, masing-masing skor nilai 0 pada keterampilan membaca kata, membaca kalimat dan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa JS mendapatkan skor nilai 25 pada keterampilan mengenal huruf, masing-masing skor nilai 0 untuk keterampilan membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa KF mendapatkan skor nilai 10 pada keterampilan mengenal huruf, masing-masing skor nilai 0 untuk keterampilan membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa MH mendapatkan nilai keterampilan membaca permulaan 30 untuk keterampilan mengenal huruf, masing-masing skor

nilai 0 untuk keterampilan membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa RI mendapatkan nilai keterampilan membaca permulaan skor nilai 80 untuk keterampilan mengenal huruf, skor nilai 80 untuk keterampilan membaca kata, skor nilai 45 untuk keterampilan membaca kalimat, skor nilai 20 untuk keterampilan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa SO mendapatkan nilai keterampilan membaca permulaan skor nilai 50 untuk keterampilan mengenal huruf, skor nilai 40 untuk keterampilan membaca kata, skor nilai 20 untuk keterampilan membaca kalimat, skor nilai 0 untuk keterampilan kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan. Siswa lainnya dengan jumlah 16 orang mendapatkan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan sangat baik dengan skor nilai rata-rata 100.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta yang mendapat nilai keterampilan membaca permulaan masih kurang sebanyak 6 orang diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil wawancara dengan orang tua siswa

No	Nama Siswa	Permasalahan orang tua		
		Ekonomi	Motivasi	Pekerjaan
1	AF	v	v	
2	JS	v	v	v
3	KF			v
4	MH		v	v
5	RI	v	v	
6	SO		v	v

Berdasarkan informasi dari data tabel 2 hasil wawancara dengan orang tua siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta sebanyak 6 orang, terdapat beberapa masalah yang dihadapi orang tua siswa sehingga menjadi kendala buat siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Diantara masalah tersebut adalah: faktor ekonomi, motivasi dan pekerjaan. Beberapa siswa mengalami kendala dalam keterampilan membaca permulaan yang disebabkan karena orang tua mengalami kesulitan ekonomi antara lain: siswa AF, JS dan RI. Siswa yang memiliki kendala motivasi orang tua yaitu siswa AF, JS, MH, RI dan SO. Orang tua siswa yang memiliki permasalahan dengan pekerjaan sehingga menjadi kendala siswa dalam keterampilan membaca permulaan yaitu orang tua siswa JS, KF, MH dan SO. Sedikit banyaknya permasalahan yang dihadapi orang tua siswa semua menjadi kendala siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta dalam keterampilan membaca permulaan terbukti dari hasil nilai yang didapat oleh 6 siswa yang masih kurang.

B. Pembahasan

Kendala keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta ada 2 Faktor yang menjadi penyebabnya yaitu:

1. Faktor internal

Berdasarkan hasil penelitian ada siswa yang mengalami kendala keterampilan membaca permulaan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa sendiri. Faktor internal yang menjadi penyebab kendala keterampilan membaca permulaan tersebut antara lain minat dan tingkat intelegensi yang rendah. Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, Rahmi (2018:28). Siswa yang tidak memiliki keinginan yang kuat dan tidak ingin berusaha atau motivasi diri sulit untuk mencapai keterampilan membaca permulaan dengan mudah sebab minat yang dimiliki siswa

kurang. Terlalu banyak waktu yang digunakan hanya untuk bermain-main atau bermalas-malasan. Hafida (2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tingkat intelegensi siswa yang rendah juga menjadi faktor kendala keterampilan membaca permulaan. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar hal ini sesuai dengan penelitian Mardika (2019) siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus dapat menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi rendah sulit untuk menghafal huruf-huruf, menerima instruksi dan merespon apa yang diajarkan. Hal ini sesuai pendapat Windarwati (2020) menjelaskan beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah sehingga sulit menerima atau merespon apa yang diajarkan guru. Sebelum siswa belajar keterampilan membaca permulaan terlebih dahulu siswa diajarkan untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf. Untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf tersebut diperlukan memori siswa yang kuat. Abdurrahman M (2019) menyatakan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Dengan keadaan memori siswa yang lemah ini menjadikan kendala keterampilan membaca permulaan.

2. Faktor eksternal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor eksternal yang menjadi penyebab adanya kendala keterampilan membaca permulaan. Faktor eksternal tersebut berasal dari luar diri siswa, diantaranya yang pertama faktor ekonomi orang tua. Pengadaan fasilitas belajar membaca contohnya buku bacaan tidak dapat terpenuhi karena tidak memiliki cukup uang untuk membelinya. Dengan adanya buku-buku bacaan akan mempermudah siswa untuk belajar membaca, sesuai pendapat John Holt (2012:14) menyatakan dengan membiarkan anak sering berinteraksi dengan buku-buku yang banyak teksnya, bukan dengan buku-buku yang banyak gambarnya maka anak akan siap membaca. Ekonomi orang tua yang rendah menyebabkan kendala keterampilan membaca permulaan sebab orang tua tidak mampu untuk membeli buku-buku sebagai fasilitas belajar membaca permulaan. Faktor eksternal kedua yang menjadi penyebab kendala keterampilan membaca permulaan adalah motivasi dari orang tua. Dukungan atau motivasi dari orang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan di rumah. Sri Utami Soraya Dewi (2015) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh paling kuat terhadap kegiatan membaca adalah literasi rumah, dan keterlibatan orang tua. Ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam keterampilan membaca permulaan yang disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab membimbing siswa belajar membaca kepada guru di sekolah, padahal tidak mudah bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar membaca tanpa dukungan penuh dari orang tua di rumah. Peran orang tua di rumah dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan sangat besar. Jika tidak dilakukan secara intensif maka keterampilan membaca akan berdampak buruk. Keterampilan membaca ini diperlukan waktu yang berkesinambungan dilakukan secara terus menerus agar dapat dengan mudah dan cepat memiliki keterampilan membaca permulaan. Windarwati (2020) menjelaskan faktor psikologis meliputi kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Orang tua harus selalu terlibat dalam kegiatan belajar membaca permulaan, sentuhan psikologis antara orang tua dan siswa saat kegiatan belajar membaca permulaan akan menumbuhkan minat baca siswa. Bimbingan dan motivasi dari orang tua di rumah dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Minat belajar membaca permulaan dapat dibina dari kebiasaan belajar bersama antara orang tua dan siswa di rumah.

Berikut yang menjadi kendala keterampilan membaca permulaan siswa Fase A kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta sesuai hasil penelitian yang tertulis pada tabel 2 adalah terkait pekerjaan orang tua. Ada siswa yang memiliki kendala keterampilan membaca permulaan dikarenakan dengan kedua orang tua sibuk bekerja di luar rumah. Berangkat pagi pulang malam. Sepulang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah orang tua sibuk di rumah mengurus pekerjaan rumah tangga. Malam hari kedua orang tua sudah lelah sehingga tidak ada waktu luang untuk menemani dan membimbing anak belajar membaca di rumah. Orang tua tidak memiliki kesempatan untuk berkumpul bersama bercengkrama apalagi belajar bersama. Kondisi rumah yang seperti ini tidak memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan potensi belajarnya sesuai pendapat Rahmi (2018:16) faktor yang mengakibatkan kondisi rumah tidak mendukung untuk belajar di rumah akan mengakibatkan kemampuan anak dalam belajar menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang menjadikan kendala keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta ada dua antara lain: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu siswa memiliki tingkat intelegensi rendah dan kurangnya minat belajar baca siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu permasalahan muncul dari orang tua siswa. Faktor permasalahan dari orang tua itu antara lain: faktor ekonomi, motivasi dan pekerjaan. Faktor ekonomi orang tua siswa rendah tidak dapat memfasilitasi siswa untuk belajar membaca. Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa untuk belajar membaca menyebabkan kendala bagi siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Orang tua kurang peduli terhadap siswa dalam keterampilan membaca. Pekerjaan orang tua siswa yang terlalu sibuk bekerja mencari nafkah di luar rumah juga menjadi kendala dalam keterampilan membaca permulaan pada Fase A siswa kelas 1 SD Negeri Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asratul Hasanah, Mai Sri Lena, 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Halm.3296-3307, <https://education.org/index-php/edukatif/index>.
- Fitria Pramesti, 2018, Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 2, Nomor 3, pp.283-289. p-ISSN:2579-3276 E-ISSN:2549-6174.
- Joko Saputra, Silvina Noviyanti, 2022, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar, <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>, *Jurnal Tunggal Pendidikan Dasar* Volume I Nomor I hal 11-33.
- Novita Dian Dwi, Muslim Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Suharmono Kasiyun, 2021, Analisis Faktor-faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 4 Hal 2611-2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rina Yuhana, 2017, Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta, Prosidig Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6.
- Rizki Liansyah, Eni Heldayani, Arief Kuswidyanarko, 2022, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Research* 2(1), 301-307.

- SAM Yani, K.Nisa, H Setiawan, 2021, Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajar 2020/2021, *Jurnal Ilmiah PENDAS:Primary 2021-Journal.unram.ac.id*
- Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman Fathurohman, Purbasari, 2021, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(2), 227-233.
- Vina Aryani, Endang Susanti, Ryan Peby Andriyani, Rani Setyawati, 2022, Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I, Seminar Nasional LPPM ummat Universitas Muhammadiyah Mataram, 13 juli 2022, ISSN 2964-6871, 1 Volume.
- Wiyani Indrawati, Solehun Solehun, Harun Gafur,2020, Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matamalagi Kota Soroy, *Jurnal papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1), 10-16.